

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan dapat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, manajemen kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius. Karena merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpin dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk: (1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, (3) Mempertinggi budi pekerti, (4) Memperkuat kepribadian, dan (5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cita-cita tanah air (Agung: 2020).

Pendidikan di Indonesia didominasi dalam praktik pengajarannya dengan mengembangkan keterampilan intelektual sehingga kurang memperhatikan aspek moral. Kiranya tidak ada seorangpun berpendapat bahwa moral adalah aspek penting dari sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan dapat membahayakan masyarakat jika moralitasnya rendah. Sementara itu, realitas sosial selama ini menunjukkan begitu banyak kasus-kasus tersebut tidak melibatkan orang-orang yang terdidik.

Pendidikan sekarang ini intelektual dan nilai-nilai aspek moral yang masih kurang. Maka kerusakan moral sangat mengkhawatirkan, baik itu bagi anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang harusnya menjadi panutan yang baik. bukan itu saja, tidak hanya segelintir orang yang terlibat bahkan orang-orang yang berpendidikan tinggi, sehingga banyak siswa ditemukan memiliki moralitas yang rendah. Jadi moralitas sangat penting untuk diprioritaskan dalam dunia pendidikan (Istiqomah: 2020).

Di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting mengapa demikian, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, sehingga dengan adanya pendidikan kehidupan lebih terarah.

Sekolah merupakan wahana pendidikan karakter kerana pendidikan karakter hanya mungkin terwujud jika pendidikan dan tenaga pendidikan di sekolah memahami pentingnya pendidikan karakter. Karakter disini lebih identik dengan moralitas yang berkaitan dengan nilai-nilai perilaku manusia.

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan harus mampu membina, atau mengatur, menuntun, serta mempengaruhi. Karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor terpenting bagi lembaga pendidikan karena Sebagian besar keberhasilan dan kegagalan tergantung bagaimana kepemimpinannya. Kepemimpinan disini adalah seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab atas lembaga pendidikan yang sedang dikelolanya.

Munculnya fenomena kenakalan remaja (siswa) telah menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan, psikolog, sosial dan budaya. Dalam kehidupan remaja ditandai dengan berbagai macam kenakalan remaja merupakan bukti lemahnya moralitas dan kepribadian remaja.

Hal ini dapat dilihat dengan kondisi sekarang ini kenakalan peserta didik yang cenderung meningkat baik dari sisi kuantitas maupun

kualitasnya, sehingga menimbulkan kekhawatiran banyak pihak baik pemerintah maupun masyarakat dan khususnya orang tua. Sebab sekarang ini siswa yang beranjak dari masa remaja, paling rentang terhadap perubahan, serta memasuki fase pencarian jati diri. Untuk mengetahui pencarian jati diri karena penasaran mereka melakukan berbagai cara yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, itulah sebabnya mereka melakukannya.

Kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan Upaya pencegahan kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Kedawung sangat berperan aktif dan memiliki sikap kepedulian terhadap segala persoalan- persoalan ataupun permasalahan yang terdapat pada siswanya.

Bentuk kenakalan di SMA Muhammadiyah Kedawung seperti: melanggar tata tertib sekolah, membolos, siswa berkelahi, absensi siswa yang terlalu banyak, terlambat masuk sekolah, rambut gondrong, dan merokok di area sekolah.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah
2. Manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa
3. Peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks. Salah satunya adalah manajemen kepala sekolah, permasalahan-permasalahan perlu mendapat tanggapan dan Solusi. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada ruang lingkup kecil yaitu mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Kedawung Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Kedawung ?
2. Apa saja strategi manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Kedawung?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Kedawung?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, secara umum peneliti bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Kedawung Kabupaten Cirebon. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Kedawung Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui strategi manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Kedawung Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Kedawung Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memberikan kontribusi untuk:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dalam melengkapi kajian- kajian keilmuan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan

islam yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Sekolah SMA Muhammadiyah Kedawung Kabupaten Cirebon

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala sekolah, beserta para guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi untuk orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa dan diharapkan mampu melakukan pencegahan agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman keilmuan dalam bidang penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa.